

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan bank syariah di berbagai negara dimulai sejak tahun 1970-an. Dalam seminar hubungan Indonesia – Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 yang diselenggarakan oleh lembaga studi ilmu – ilmu kemasyarakatan (LSIK) dan yayasan bhineka tunggal ika, yang menjelaskan tentang gagasan untuk mendirikan bank Islam pada negara – negara Islam di Malaysia yang diikuti oleh 18 negara. Sedangkan di negara Indonesia pada tahun 1991, mulailah dibentuk PT. Bank Muamalah Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan beroperasi tahun 1992. (Amir & Rukmana, 2010:18-19)

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter, bank – bank konvensional banyak yang bangkrut karena tidak mampu membayar bunga nasabahnya, namun pada saat itu bank syariah tetap bertahan dan menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lahirnya Undang – Undang nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan dan dikeluarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia memudahkan izin usaha dan pembukaan kantor cabang. Pada tahun 2003 pemerintah mengesahkan PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah dan pemberlakuannya.

Bank syariah di Indonesia yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Disamping itu bank

syariah juga menyediakan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan yang ada pada bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. (Wahana, 2009:72)

Prinsip –prinsip dasar perbankan syariah yang didasarkan pada landasan teori yang menyatakan dalam ilmu fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal sebagai prinsip al-wadi'ah. Al-wadi'ah adalah titipan murni dari pihak ke pihak lainnya, baik individu ataupun hukum yang harus dijaga dan harus dikembalikan apabila sipemilik membutuhkannya. (Muhammad, 2001:85)

Menurut Karim (2004) dalam penelitian Dimas (2011) di Indonesia perkembangan bank berbasis syariah kinipun tengah mengalami kemajuan yang pesat. Sehingga tepat sekali bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan ekonomi Islamnya dengan menunjukkan keberhasilan yang nyata. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah.

Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Hanya bank yang mempunyai kepiawaian tersendiri untuk dapat membangkitkan kepercayaan bagi para *stakeholder* mereka akan maju, berkembang dan membuat cerita baru. Bank tersebut akan dapat mengatur kendali simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah untuk mendanai defisit anggaran pembangunan, dan menjalankan pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini dapat terjadi apabila semua institusi keuangan merespon realitas penyedia dana (*shareholder* dan

*responden*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menginvestasikan dana atau berkontribusi dengan baik apabila harapan mereka tidak terpenuhi. Ekonomi Islam dalam hal ini tidak hanya berfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. (Aziz, 2009).

Sebagai suatu lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip – prinsip syariah, bank syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Dalam penelitian Hameed *et al.* (2009) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang selanjutnya digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah. (Dimas, 2011).

Menurut Hameed *et. al* (2009) *Islamicity Disclosure Index* (IDI) adalah sebuah instrumen pertanggungjawaban yang harus dipatuhi oleh bank syariah terhadap prinsip Syariah, yang dikembangkan dengan tiga komponen indikator pengungkapan Islam yaitu *syari'ah compliance, corporate governance and social/enviromtment disclosure*. *Syari'ah compliance* adalah kepatuhan syariah yang ditinjau dari dewan pengawas agama yang dibentuk untuk memantau kinerja bank syariah apakah bank tersebut telah memenuhi prinsip – prinsip syariah. Selanjutnya *corporate goevernance* merupakan tata kelola oleh

perusahaan untuk hak, proses dan control yang internal maupun eksternal agar dapat melindungi kepentingan seluruh stakeholder. Dan *social/environment disclosure* yaitu hal yang dapat mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan tentang kegiatan dalam suatu perusahaan.

*Islamicity Performance Index* atau dapat dikatakan *Islamicity Financial Performance Index* metode pendekatan untuk mengukur kinerja perbankan syariah khususnya dalam segi keuangannya yang telah dikembangkan oleh Hameed *et al.* (2009) ini merupakan pendekatan yang masih belum banyak digunakan terutama di Indonesia seperti yang dikatakan oleh Dimas (2011), oleh karena hal itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan Islam pada perbankan di Indonesia. Mengapa hal tersebut dapat dikatakan sama? Dalam Penelitian Hameed *et al.* (2009) *Islamicity Performance Index* ini merupakan rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur keuangan perbankan syariah, sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan Dimas (2011) menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Financial Index*. Selain itu hukum keuangan Islam juga menerangkan bahwa keuangan Islamiah adalah berdasarkan prinsip bahwa penyedia modal dan pengguna modal haru smembagi risiko bersama dalam usaha bisnis. Hal itu dapat mendorong kesucian kontrak, penguasaan dalam kegiatan bisnis termasuk pembagian risiko dan perlarangan atas bunga dan melarang perdagangan spekulatif dan segala bentuk perjudian. (Veithzal, Abdul, Tatik, dan Hanan 2012:84)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Menggunakan Metode Pendekatan *Islamicity Financial Performance Index*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1 Bagaimanakah perbandingan kinerja Perbankan Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah apabila diukur dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity financial performance index*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity financial performance index*.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yakni :

- 1 Bagi penulis  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang akuntansi tentang kinerja BUS dan BPRS dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity financial performance index*, serta dapat menerapkan teori ilmu yang diperoleh selama belajar di STIE Perbanas Surabaya.
- 2 Bagi Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dapat diharapkan dapat memberikan masukan dan digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja tentang pentingnya menambahkan unsur Islam dalam laporan keuangan.

### 3 Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pihak yang ingin mengadakan pengamatan lebih lanjut tetapi dengan judul yang berbeda.

### 4 Bagi akademisi

Dapat menjadi tambahan pustakang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat menambah jumlah koleksi perpustakaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan :**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang yang membahas tentang perkembangan bank syariah, kinerja bank syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah serta pendekatan indeks keuangan Islam di indonesia. Rumusan masalah mengenai kinerja BUS dan BPRS menggunakan metode pendekatan *Islamicity financial performance index*. Tujuan penelitian yaitu menentukan apa yang akan diteliti dan apa yang akan dipecahkan oleh peneliti mengenai apa yang telah dirumuskan diatas. Manfaat penelitian adalah kegunaan penelitian yang sedang dilakukan dan manfaat penelitian ini bagi peneliti, bagi bank syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, bagi pembaca dan bagi akademisi. Sistematika

Penulisan menguraikan apa saja yang penulis teliti dan alur penelitian yang dilakukan.

## **Bab II Landasan Teori :**

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian dan kajian teori serta literatur yang melandasi pembahasan dalam penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisa masalah yang akan dipecahkan.

## **Bab III Metode Penelitian :**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel, Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data dan Teknik analisis data.

## **Bab IV Gambaran Subjek Penelitian Dan Analisis Data :**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai bagaimana Gambaran subjek penelitian, Analisis data serta pembahasan yang mencakup penjelasan proses data tersebut diolah serta di deskripsikan.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran :**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan yang dihasilkan dari bab I sampai dengan bab IV, serta dijelaskan pula saran mengenai Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.